

## Pengaruh Penghindaran Pajak, Kepemilikan Institusional dan *Voluntary Disclosure* Terhadap Biaya Utang

**Penulis:**  
**Hanung Deswinta**  
**Syaharani**<sup>1</sup>  
**Cris Kuntadi**<sup>2</sup>  
**Rachmat Pramuky**<sup>3</sup>

**Afiliasi:**  
Universitas  
Bhayangkara Jakarta  
Raya

**Korespondensi:**  
hanum.deswinta24@  
gmail.com

**Histori Naskah:**  
Submit: 20-06-2023  
Accepted: 21-06-2023  
Published: 22-06-2023

**Abstrak:** Ketika kita melakukan sebuah penelitian, kita membutuhkan penelitian terdahulu agar peneliti dapat terhindar dari plagiarisme dan dapat mendorong peneliti untuk meneliti dan menemukan solusi yang baru dan orisinal. Dalam literatur manajemen keuangan, artikel ini akan mengulas untuk membahas faktor yang mempengaruhi biaya utang, antara lain penghindaran pajak, kepemilikan institusional dan *voluntary disclosure*. Tujuan dari artikel ini untuk mengembangkan hipotesis tentang apakah variabel independen mempunyai pengaruh positif atau negatif pada biaya utang. Terdapat hasil antar variabel independen di dalam artikel ini menunjukkan bahwa Penghindaran Pajak berdampak positif pada Biaya Utang, Kepemilikan Institusional berdampak negatif pada Biaya Utang dan *Voluntary Disclosure* berdampak negatif pada Biaya Utang.

**Kata kunci:** Biaya Utang, Penghindaran Pajak, Kepemilikan Institusional dan *Voluntary Disclosure*

---

### PENDAHULUAN

Dalam menjalankan usahanya, perusahaan akan membutuhkan dana untuk membiayai kegiatan perusahaan sebagai modal kerja. Namun, untuk mendapatkan dana tambahan, perusahaan bisa mengambil dari pinjaman ataupun menjual saham. Utang merupakan salah satu sumber pembiayaan eksternal yang dapat digunakan untuk membiayai aktivitas perusahaan. Penggunaan pinjaman membuat pemilik mengharapkan manajer untuk disiplin karena harus bertanggung jawab atas utang yang dikeluarkan.

Manajer harus memikirkan pelunasan utang, berupa pinjaman pokok dan pembayaran bunga kepada kreditur, sedangkan manajer sebaliknya harus memikirkan kepentingan pemegang saham. Dengan pertanggungjawaban ini, kegagalan untuk membayar utang sesuai kebutuhan dapat membuat perusahaan bangkrut dan mengakibatkan manajer kehilangan pekerjaannya. Penggunaan perusahaan atas modal pinjaman akan menimbulkan biaya utang.

Biaya utang (*cost of debt*) merupakan biaya yang harus dibayar oleh perusahaan karena telah memiliki dana utang yang menimbulkan beban bunga setelah pajak. Selain itu, biaya utang dapat timbul jika pengurangan pajak akan mempengaruhi dalam meningkatnya nilai perusahaan. Namun di sisi lain, meminjam bisa berisiko baik untuk perusahaan dan tingkat biaya pinjaman.

Utang dapat menyebabkan biaya utang menjadi salah satu faktor mengurangi keuntungan. Jika perusahaan memiliki terlalu banyak utang dan tidak diatur dengan benar dapat menimbulkan risiko. Ketika perusahaan mengambil risiko tinggi, kreditur menetapkan suku bunga pinjaman yang tinggi. Ini dilakukan agar pihak kreditur dapat memperhitungkan risiko perusahaan jika perusahaan terjadi kebangkrutan atau yang disebut juga dengan *default risk*.

Di Indonesia pada tahun 2008 PT. Suba Indah mengalami bangkrut di sebuah perusahaan yang terlilit utang besar. Tumpahan limbah di sebuah pabrik pengolahan kedelai di Bogor yang dituding merusak dan mencemari masyarakat dan memaksa perusahaan tersebut menutup salah satu pabriknya, yang berujung pada dihentikannya saham di PT. SUBA. Kreditur PT. mengajukan permohonan pailit pada tahun 2007. Suba Indah tertunggak. Utang ke Bank Mandiri sebesar Rp 773,88 miliar didaftarkan untuk Suba Indah. Suba Indah juga telah menunggak utang sebesar US\$12 juta dalam surat promes kepada *Commodity Credit Corporation* sejak tahun 2004. Suba Indah berutang sebesar \$11,89 juta kepada Departemen Pertanian Amerika Serikat. Serta pada tanggal 31 Desember 2006, keterlambatan pembayaran bunga atas tunggakan pinjaman tersebut adalah sebesar \$3,23 juta.

Alasan penulis melakukan penelitian pada biaya utang ini karena sudah dilakukan beberapa kali, namun masih terdapat celah dalam penelitiannya. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan pengujian ulang dengan memilih judul “**Pengaruh Penghindaran pajak, Kepemilikan Institusional dan *Voluntary Disclosure* Terhadap Biaya Utang**”.

Berdasarkan latar belakang di atas, didapatkan rumusan permasalahan yaitu :

1. Apakah Penghindaran Pajak berdampak pada Biaya Utang?
2. Apakah Kepemilikan Institusional berdampak pada Biaya Utang?
3. Apakah *Voluntary Disclosure* berdampak pada Biaya Utang?

## KAJIAN PUSTAKA

### Biaya Utang

Biaya utang merupakan beban bunga yang harus dibayar perusahaan diakibatkan telah mengambil pinjaman dan sebagai kompensasi kepada kreditur untuk membayar bunga pinjaman. Biaya utang dapat dijadikan sebagai pengurangan pajak (*tax shield*) yang mempengaruhi nilai perusahaan. Namun, penggunaan utang juga bisa berisiko baik untuk perusahaan dan tingkat biaya utang bersifat informatif untuk menunjukkan risiko potensial. (Novari & Habibah, 2022).

Biaya utang (*cost of debt*) merupakan tingkat bunga yang diterima oleh kreditur sebagai tingkat pengembalian yang disyaratkan. Ketika sebuah perusahaan mempunyai biaya pinjaman yang tinggi, perusahaan berupaya menyembunyikan keadaan perusahaan yang sebenarnya untuk mencegah jatuhnya harga saham. Hal ini juga investor membutuhkan informasi yang cukup untuk memastikan bahwa investasi mereka akan mencapai tingkat yang diharapkan. Dengan adanya permintaan dari investor, perusahaan melakukan upaya untuk membuat laporan keuangan secara lebih luas. (Reza Ashkhabi et al., 2015).

Biaya Utang telah diamati oleh para peneliti terdahulu antara lain (Novari & Habibah, 2022) dan (Reza Ashkhabi et al., 2015).

## Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak merupakan kegiatan yang dilakukan secara benar dan aman oleh wajib pajak sebab tidak bertolak belakang dengan peraturan perpajakan dengan menggunakan metode dan teknik yang bertujuan untuk memanfaatkan kelemahan peraturan perundang-undangan perpajakan untuk mengurangi besar pajak yang harus dibayar.

Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Rahmawati (2015:24), Perusahaan yang memiliki keuntungan besar akan mengalami beban pajak yang tinggi. Jika Perusahaan menginginkan pengurangan beban pajak, maka Perusahaan akan berupaya untuk menghindari pajak dengan menggunakan biaya bunga dan meningkatkan hutang. Semakin banyak perusahaan yang menghindari pajak, semakin tinggi biaya bunga yang harus ditanggung, sehingga akan meningkatkan biaya hutang. (Novari & Habibah, 2022).

Penghindaran pajak merupakan usaha dari wajib pajak untuk memanfaatkan celah dalam peraturan perpajakan dengan mengurangi pembayaran pajak. Perusahaan dapat memanfaatkan celah hukum ini sebab sistem tersebut tidak memiliki aturan yang jelas. Penghindaran pajak tidak melakukan pelanggaran hukum, melainkan tindakan penggelapan pajak. (Zetira & Suryono, 2022).

Penghindaran Pajak telah diamati oleh para peneliti terdahulu antara lain (Novari & Habibah, 2022) dan (Zetira & Suryono, 2022).

## Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan cara mengurangi konflik yang muncul di antara para pemegang saham dan manajer. Kepemilikan institusional juga dapat menurunkan biaya utang perusahaan yang dihitung dengan imbal hasil obligasi (*bond yield*). Oleh sebab itu, dengan adanya pengawasan yang efektif dari pihak institusional hal ini dapat menimbulkan terjadinya penurunan pada utang. (Reza Ashkhabi et al., 2015).

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham pada perusahaan yang dimiliki oleh investor institusional, seperti perusahaan investasi, bank, perusahaan asuransi, institusi luar negeri, dana perwalian dan institusi lainnya. (Meiriasari, 2017).

Kepemilikan Institusional telah diamati oleh para peneliti terdahulu antara lain (Reza Ashkhabi et al., 2015) dan (Meiriasari, 2017).

## Voluntary Disclosure

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2017), pengungkapan sukarela mengacu pada pengungkapan informasi keuangan dan non-keuangan oleh perusahaan melalui pengungkapan wajib daripada sebagai tanggapan atas permintaan yang dibuat oleh otoritas. Meskipun tidak diamanatkan oleh peraturan, manajemen tingkat atas di suatu perusahaan mungkin sering memberikan informasi secara sukarela dalam upaya untuk meningkatkan legitimasi dan nilainya perusahaan. Transparansi dan praktik bisnis yang bertanggung jawab pasti akan meningkat sebagai hasilnya. Ancaman yang ditimbulkan oleh kreditur dapat dikurangi jika transparansi lebih diprioritaskan. Dalam keadaan ini, kreditur memutuskan apakah suku bunga diturunkan atau tidak karena tingkat pengembalian yang diminta oleh kreditur menunjukkan bahwa hal ini membahayakan perusahaan. (Imelda et al., 2020).

Pengungkapan dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu pengungkapan sukarela dan pengungkapan wajib. Perusahaan diharuskan untuk melakukan pengungkapan yang disebut sebagai pengungkapan wajib dan pengungkapan informasi yang tidak diamanatkan oleh undang-undang dipahami sebagai contoh dari pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*).

Perusahaan yang telah ditentukan memiliki tingkat transparansi yang tinggi dapat disebut "*Voluntary Disclosure*". Ketika sebuah perusahaan lebih terbuka tentang situasi keuangannya, calon investor dan pemberi pinjaman akan merasa kurang tertekan untuk mengambil risiko dan meminjamkan uang bisnis karena bagi mereka tampaknya tidak ada yang mencoba mempermainkan sistem. Dipercaya juga bahwa peningkatan transparansi perusahaan menurunkan risiko. Akibatnya, biaya perolehan utang berkurang. Perusahaan yang memiliki penilaian pengungkapan berkualitas tinggi oleh ahli keuangan dapat memperoleh keuntungan dari penurunan beban bunga, seperti yang dikemukakan oleh Sengupta (1998) dalam R. Lanny Wulansari (2004). Disimpulkan jika tingkat kualitas pengungkapan yang dipertahankan perusahaan dapat berfungsi sebagai ukuran untuk menentukan apakah perusahaan tersebut memiliki biaya utang yang rendah atau tidaknya.

Data yang dapat mempercayai investor dan kreditor untuk membuat keputusan harus mudah dicerna, dapat diandalkan, dapat dipercaya, relevan, dan transparan. Sebab, seperti yang sudah menjadi rahasia umum, berinvestasi adalah usaha yang berisiko tinggi. Menurut Agustami dan Yunanda (2014), kreditor dan investor harus memilih organisasi yang terbuka dan transparan untuk meminimalkan paparan risiko.

Data yang dapat mempercayai investor dan kreditor untuk membuat keputusan harus mudah dicerna, dapat diandalkan, dapat dipercaya, relevan, dan transparan. Sebab, seperti yang sudah menjadi rahasia umum, berinvestasi adalah usaha yang berisiko tinggi. Menurut Agustami dan Yunanda (2014), kreditor dan investor harus memilih organisasi yang terbuka dan transparan untuk meminimalkan paparan risiko. (Agustami & Yunanda, 2014).

*Voluntary Disclosure* telah diamati oleh para peneliti terdahulu antara lain (Imelda et al., 2020) dan (Agustami & Yunanda, 2014).

**Tabel 1 : Penelitian terdahulu yang relevan**

No	Author (tahun)	Hasil Riset terdahulu	Persamaan dengan artikel ini	Perbedaan dengan artikel ini
1	(Novari & Habibah, 2022)	Penghindaran Pajak, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan berdampak positif pada Biaya Utang	Penghindaran Pajak dan Kepemilikan Institusional berdampak pada Biaya Utang	Ukuran Perusahaan berdampak pada Biaya Utang
2	(Zetira & Suryono, 2022)	Penghindaran Pajak berdampak positif pada Biaya Utang	Penghindaran Pajak berdampak pada Biaya Utang	-
3	(Reza Ashkhabi et al., 2015)	<i>Corporate Governance</i> , Struktur Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan berdampak negatif pada Biaya Utang	Struktur Kepemilikan Institusional berdampak pada Biaya Utang	<i>Corporate Governance</i> dan Ukuran Perusahaan berdampak pada Biaya Utang
4	(Meiriasari, 2017)	<i>Corporate Governance</i> , Kepemilikan Keluarga, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan berdampak negatif pada Biaya Utang	Kepemilikan Institusional berdampak pada Biaya Utang	<i>Corporate Governance</i> , Kepemilikan Keluarga dan Ukuran Perusahaan berdampak pada Biaya Utang

No	Author (tahun)	Hasil Riset terdahulu	Persamaan dengan artikel ini	Perbedaan dengan artikel ini
5	(Imelda et al., 2020)	Pengungkapan Sukarela berdampak negatif pada Biaya Utang	Pengungkapan Sukarela berdampak pada Biaya Utang	-
6	(Agustami & Yunanda, 2014)	Kepemilikan Institusional dan Pengungkapan Sukarela berdampak negatif pada Biaya Utang	Kepemilikan Institusional dan Pengungkapan Sukarela berdampak pada Biaya Utang	-

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian artikel ilmiah yang digunakan adalah studi literature (*library research*) dengan menggunakan metode kualitatif. Tujuannya adalah untuk menganalisis perbandingan teori mengenai penghindaran pajak, kepemilikan institusional dan *voluntary disclosure* pada biaya utang dengan bantuan sumber acuan pada review literatur. Artikel ini menggunakan google scholar sebagai sumber dalam mencari jurnal secara online.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kajian teori yang relevan dan penelitian terdahulu, maka pembahasan artikel *literature review* ini adalah sebagai berikut:

### 1. Pengaruh Penghindaran Pajak terhadap Biaya Utang

Penghindaran pajak juga memiliki pengaruh yang menguntungkan terhadap biaya utang karena semakin tinggi tingkat penghindaran pajak, semakin besar beban kewajiban yang harus dibayar. Akibatnya, biaya utang berkurang. Bisnis yang sangat menguntungkan akan dikenakan tarif pajak yang lebih tinggi. Konsekuensi langsung dari ini, bisnis enggan membayar pendapatan pajak, sehingga mereka menemukan cara kreatif untuk menghindari pembayaran pungutan ini, seperti menaikkan tingkat utang dan mendapatkan keuntungan dari meningkatnya suku bunga. (Novari & Habibah, 2022).

Penghindaran pajak berdampak positif pada biaya utang karena dalam sebuah bisnis untuk mempertahankan operasinya tetap berjalan perusahaan membutuhkan modal untuk kegiatan operasional tersebut sehingga perusahaan dapat beroperasi dengan baik. Dana perusahaan berasal dari internal dan eksternal perusahaan. Perusahaan yang berasal dari dana internal merupakan hasil penjualan saham perusahaan dan dana eksternal merupakan pinjaman perusahaan kepada kreditur. Pada konflik keagenan yang disebabkan oleh perbedaan kepentingan principal dan agent menurut teori keagenan. Pemegang saham perlu meningkatkan nilai perusahaan pada pihak manajemen sebagai agent ingin mendapatkan kompensasi/bonus untuk meningkatkan keuntungan perusahaan, sedangkan pihak kreditur sebagai principal ingin mendapatkan tingkat bunga yang tinggi atas pembiayaannya. Insentif bagi perusahaan semakin meningkat dalam hal penghindaran pajak untuk meminimalkan pembayaran yang dilakukan atas pembiayaan utang. Utang ini menimbulkan biaya utang yang selanjutnya akan digunakan untuk mengurangi beban pajak dan mempengaruhi kenaikan nilai perusahaan. Namun, utang perusahaan juga bisa berisiko bagi perusahaan. (Zetira & Suryono, 2022).

Penghindaran pajak memiliki dampak positif pada biaya utang, ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh: (Novari & Habibah, 2022) dan (Zetira & Suryono, 2022).

## 2. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Biaya Utang

Kepemilikan institusional memberikan pengaruh yang negatif terhadap biaya utang karena kepemilikan institusional dapat memengaruhi kinerja perusahaan dengan memfasilitasi pengawasan, efektivitas manajemen yang optimal. Implementasi peraturan yang ketat oleh investor institusi memiliki potensi untuk meningkatkan kinerja manajer, yang mengarah pada peningkatan kinerja perusahaan secara keseluruhan, sekaligus berfungsi sebagai pencegah terhadap aktivitas penipuan oleh manajer. Di bawah pengawasan yang ketat, kinerja perusahaan dapat menunjukkan keunggulan yang cukup besar, sehingga membuat kreditur menganggap risiko perusahaan minimal. Bersamaan dengan itu, organisasi yang ditandai dengan rendahnya tingkat kepemilikan institusional cenderung menghambat kinerja karyawan sebagai akibat dari pengawasan eksternal yang tidak memadai. (Reza Ashkhabi et al., 2015).

Kepemilikan institusional memberikan efek negatif pada biaya utang. Kehadiran kepemilikan institusional memiliki efek mitigasi terhadap biaya hutang perusahaan. Investor institusi umumnya diyakini memiliki kapasitas yang unggul untuk mengawasi perilaku manajemen melalui pemberian insentif yang ditujukan untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Institusi lebih cenderung menerapkan pengawasan yang ketat terhadap manajemen dan kebijakan perusahaan karena adanya insentif yang meningkat. Melalui pengawasan yang efisien oleh pemangku kepentingan institusional, adalah mungkin untuk memitigasi oportunistik manajemen, yang mengarah pada penurunan risiko perusahaan dan imbal hasil yang jauh dari antisipasi kreditur. Dinyatakan secara berbeda, terdapat hubungan positif antara tingkat kepemilikan institusional dan keefektifan pengawasan manajerial, sehingga mempengaruhi biaya pinjaman yang dikeluarkan oleh perusahaan. (Meiriasari, 2017).

Kepemilikan institusional memiliki dampak negatif pada biaya utang, ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh: (Reza Ashkhabi et al., 2015) dan (Meiriasari, 2017)

## 3. Pengaruh *Voluntary Disclosure* terhadap Biaya Utang

Tindakan pengungkapan sukarela dikaitkan dengan pengurangan biaya hutang karena kreditur cenderung menurunkan biaya hutang untuk perusahaan yang mengungkapkan lebih banyak informasi. Kreditur mengakui pentingnya transparansi dan akuntabilitas perusahaan seperti yang ditunjukkan oleh pengungkapannya, dan menganggap perusahaan memiliki risiko yang lebih rendah. Dapat disimpulkan bahwa biaya utang yang dibentuk oleh kreditur dipengaruhi oleh luasnya pengungkapan sukarela yang diungkapkan oleh perusahaan. Pengungkapan sukarela perusahaan dianggap oleh kreditur sebagai sarana untuk mencapai pengurangan biaya utang. Hal ini karena pengungkapan tersebut dipandang sebagai wujud transparansi dan akuntabilitas perusahaan kepada pemangku kepentingan, sebagaimana dikemukakan. (Imelda et al., 2020).

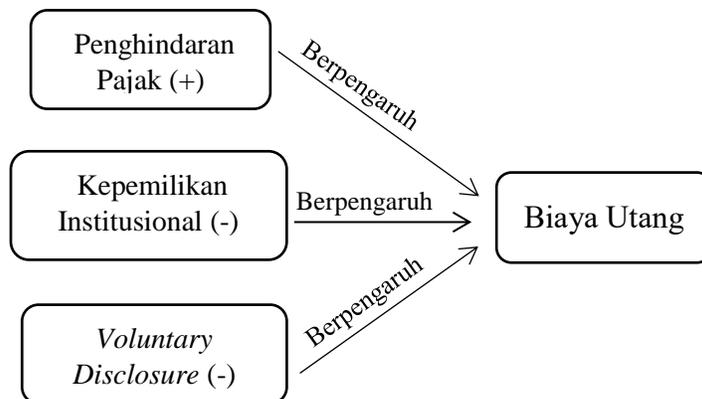
Pengungkapan sukarela ditemukan berpengaruh negatif pada biaya utang, bahkan dalam kasus di mana pemberi pinjaman tidak menggunakan informasi yang diungkapkan selama proses pinjaman. Kreditur menilai rekam jejak pinjaman perusahaan sebelumnya sehubungan dengan kewajibannya, terlepas dari apakah itu dianggap menguntungkan atau tidak menguntungkan. Hal ini akan memungkinkan evaluasi menyeluruh terhadap perusahaan oleh kreditur, bukan hanya mengandalkan pengungkapan yang mungkin tidak mencerminkan penilaian kreditur yang menguntungkan. Organisasi yang memiliki catatan kredit yang menguntungkan cenderung mendapatkan evaluasi yang menguntungkan dari pemberi pinjaman. Menurut temuan Juniarti dan

Agnes (2009) dan Nancy (2010), pengungkapan sukarela tidak berpengaruh negatif terhadap biaya utang. (Agustami & Yunanda, 2014)

*Voluntary Disclosure* memiliki dampak negatif pada biaya utang, ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh: (Imelda et al., 2020) dan (Agustami & Yunanda, 2014).

### Conceptual Framework

Kerangka pemikiran dalam artikel ini diperoleh dari rumusan masalah, kajian teori, peneliti terdahulu yang relevan serta pembahasan pengaruh antar variabel yang dapat digambarkan seperti dibawah ini.



**Figure 1 : Conceptual Framework**

Penghindaran pajak berdampak positif pada biaya utang. Sedangkan kepemilikan institusional dan *voluntary disclosure* berdampak negatif pada biaya utang seperti yang ditunjukkan dalam kerangka konseptual. Selain itu, terdapat pula variabel lain yang mempengaruhi biaya utang yang dibahas dalam artikel ini, diantaranya:

- a) *Corporate Governance* : (Reza Ashkhabi et al., 2015) dan (Meiriasari, 2017).
- b) Kepemilikan Keluarga : (Meiriasari, 2017).
- c) Ukuran Perusahaan : (Novari & Habibah, 2022), (Reza Ashkhabi et al., 2015) dan (Meiriasari, 2017).

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan dari teori, artikel dengan peneliti terdahulu dan hasil pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan:

1. Penghindaran Pajak berdampak positif terhadap Biaya Utang. Artinya bahwa peningkatan nilai penghindaran pajak sejalan dengan peningkatan beban pajak yang harus ditanggung. Perusahaan yang menghasilkan keuntungan signifikan akan dikenakan tarif pajak yang tinggi.
2. Kepemilikan Institusional berdampak negatif terhadap Biaya Utang. Artinya peningkatan tingkat kepemilikan institusional suatu perusahaan berbanding terbalik dengan biaya utang yang diperoleh perusahaan. Kepemilikan institusional diketahui secara aktif mengawasi manajemen perusahaan, sehingga mengurangi risiko perusahaan dan menurunkan biaya utang.
3. *Voluntary Disclosure* berdampak negatif terhadap Biaya Utang. Temuan penelitian ini tidak menguatkan hipotesis bahwa pengungkapan informasi secara sukarela berdampak negatif pada biaya utang perusahaan, yang berbeda dengan hasil penyelidikan sebelumnya. Namun,

memberikan dukungan untuk penelitian yang menunjukkan bahwa tindakan *voluntary disclosure* tidak berdampak negatif pada biaya utang

### Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka saran yang dapat diberikan pada peneliti ini untuk penelitian selanjutnya adalah bagi peneliti lain yang tertarik untuk meneliti judul yang sama, diharapkan peneliti tidak hanya meneliti variabel-variabel dari penelitian tersebut, namun juga meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi biaya utang. Selain itu, ada beberapa variabel independen yang dapat mempengaruhi biaya utang, misalkan seperti *Corporate Governance*, Kepemilikan Keluarga dan Ukuran Perusahaan.

### REFERENSI

- Agustami, S., & Yunanda, A. C. (2014). PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN PENGUNGKAPAN SUKARELA TERHADAP BIAYA HUTANG (Studi pada Perusahaan Manufaktur Pengolahan Logam yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). In *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan* (Vol. 2, Issue 2).
- Imelda, E., Wirianata, H., & Suryani, A. (2020). Hubungan Pengungkapan Sukarela terhadap Biaya Utang yang Dimoderasi oleh Ketepatan Waktu Pengungkapan. *EQUITY*, 22(2), 173–184. <https://doi.org/10.34209/equ.v22i2.935>
- Meiriasari, V. (2017). PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE, KEPEMILIKAN KELUARGA, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN UKURAN PERUSAHAAN (FIRM SIZE) TERHADAP BIAYA UTANG. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 8(1), 28–34. <https://doi.org/https://doi.org/10.36982/jiegmk.v8i1.233>
- Novari, M. R., & Habibah. (2022). Pengaruh Penghindaran Pajak, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan terhadap Biaya Hutang pada Perusahaan Sektor Kesehatan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021. *Asian Journal of Management Analytics*, 1(1), 23–34. <https://doi.org/10.55927/ajma.v1i1.1373>
- Reza Ashkhabi, I., Agustina Jurusan Akuntansi, L., Ekonomi, F., & Negeri Semarang, U. (2015). Accounting Analysis Journal. In *AAJ* (Vol. 4, Issue 3). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaaj>
- Zetira, P. M., & Suryono, B. (2022). PENGARUH PENGHINDARAN PAJAK TERHADAP BIAYA HUTANG DENGAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 11(11).